

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo

SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 421.2/017/IX/25/1984, pada tanggal 16 Agustus 1984. Sekolah ini termasuk tipe B dari hasil akreditasi. NSB: 0052118205 NSS: 101031307011. SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo memiliki 153 siswa dan memiliki beberapa prestasi yang diraih dalam berbagai perlombaan siswa di tingkat Kecamatan Kerjo dan Kabupaten Karanganyar.

2. Letak Geografis SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo

Secara geografis SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo terletak di dukuh Kudur wilayah desa Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini terletak di sebelah timur laut kota Kabupaten Karanganyar yang berada pada wilayah perbatasan antara Kecamatan Jenawi dan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

3. Keadaan Siswa SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo

Jumlah siswa di SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar sebanyak 153 siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan jumlah paralel 1. Jumlah siswa tahun pelajaran 2012/2013 ini mengalami peningkatan dari jumlah siswa tahun pelajaran sebelumnya yang hanya 146 siswa. Peningkatan jumlah siswa berkaitan dengan monografi peningkatan

jumlah penduduk dan diiringi peningkatan potensi siswa di sekolah tersebut. Bahkan dengan berbagai prestasi yang dicapai pada tahun pelajaran tahun ajaran 2012/2013 mencapai juara siswa berprestasi pada tingkat kecamatan dan juara prestasi lainnya di bidang olah raga di tingkat kabupaten. Adapun jumlah siswa SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo dapat dilihat dari tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3: Keadaan Siswa SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganya Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	14	8	32
2	II	15	9	22
3	III	14	14	28
4	IV	19	14	33
5	V	8	12	20
6	VI	12	14	26
Jumlah		82	71	153

Sumber: Data dinding keadaan siswa SDN 03 Kuto Kecamatan Kerjo tahun 2012/2013

4. Keadaan sarana dan prasarana pendukung SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo

Melalui peran serta semua potensi sekolah dan juga komite sekolah, maka di SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo memperoleh berbagai bantuan pemenuhan sarana dan prasarana baik fisik berupa gedung serta kelengkapan media pembelajaran. Sekolah dengan jumlah luas pekarangan 1512 m² terdiri

luas bangunan 427m², luas halaman 384 m² , luas kebun 2030 m² dengan memiliki enam ruang belajar / kelas, satu ruang UKS, satu kantor guru dan satu kantor kepala sekolah serta memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai dan satu ruang laboratorium komputer. Berkaitan dengan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar maka dapat dibuat daftar inventaris barang sebagai berikut :

Tabel 4: Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana Pembelajaran
SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo
Kabupaten Karanganyar

No	Nama Alat Peraga	Jumlah	Kondisi Barang	Keterangan
1	Alat peraga OR	10 unit	Baik	
2	Kesenian	4 unit	Baik	
3	IPA	4unit	Baik	
4	IPS	10 unit	Sedang	
5	Matematika	4 unit	Baik	
6	Agama	2 unit	Baik	
7	Peralatan UKS	5unit	Baik	
8	Peta	10 buah	Baik	
9	Globe	6 unit	Baik	
10	VCD, TV	2 unit	Baik	

Sumber: Data dinding inventaris sarana pembelajaran SDN 03 Kuto

Dari inventaris media pembelajaran yang dimiliki sekolah menunjukkan bahwa SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo memiliki potensi untuk mengembangkan prestasi yang didukung dengan tercukupinya media yang ada.

5. Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 03 Kuto

SD Negeri 03 Kuto termasuk sekolah yang memiliki jumlah siswa banyak. Saat ini keberadaan sekolah memiliki cukup sarana tempat belajar /ruang kelas. Proses pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan dengan cara klasikal, yakni sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas dan ditambah dengan guru mata pelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru wiyata bakti dan ada guru PNS pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani serta pendidikan agama. Atas kebijakan dari kepala sekolah dan atasan, proses pembelajaran ditekankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang lebih menekankan pada keterampilan siswa, seperti menggunakan pendekatan kooperatif, kontekstual dan pendekatan lainnya yang sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Selain itu untuk meningkatkan profesi guru, di sekolah ini diwajibkan mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG) sebagai wadah kegiatan guru dalam tiap-tiap Daerah Binaan atau Dabin. Pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran seperti penyediaan buku pendamping siswa disediakan oleh sekolah, dengan mengambil biaya dari dana BOS SD, serta adanya droping dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga kabupaten Karanganyar. Buku yang dijadikan pendamping pendalaman materi antara lain, buku Taktis, dan bentuk-bentuk LKS, diadakan atas kebijakan sekolah masing-masing dengan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga.

6. Keadaan Guru di SD Negeri 03 Kuto Kerjo

Jumlah guru di sekolah ini ada 11 orang guru yang terdiri dari 8 guru berstatus PNS dan 3 orang guru berstatus Wiyata Bhakti (WB). Kualifikasi pendidikan yang memiliki ijazah S1 sebanyak 7 guru sedangkan lainnya adalah berpendidikan D2 kependidikan. Pengangkatan guru wiyata bakti dengan pertimbangan untuk memenuhi jumlah tenaga kependidikan dalam rangka mendukung kegiatan ekstra kurikuler.

B. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan observasi awal, masalah yang dihadapi guru Kelas V SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo adalah motivasi belajar siswa rendah. Permasalahan pada kondisi awal siswa SD Negeri 03 Kuto antara lain tingkat motivasi siswa masih rendah, yang dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: anak yang mengerjakan tugas dengan jawaban benar masih rendah dari kondisi awal hanya 50%, siswa kooperatif dengan siswa dan guru 60% atau 12 siswa, antusias menjawab dan bertanya hanya 50% atau 10 siswa dan siswa mengutarakan pendapat hanya 60% atau 12 siswa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berhasil. Sedangkan ketidakberhasilan siswa mencapai taraf terampil, dapat dianalisis beberapa fakta saat pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, serta belum

menggunakan metode pembelajaran yang mengedepankan keterampilan dan aktivitas siswa dan juga belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Oleh karena itu suatu cara mengatasi permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung harus dicari faktor penyebab secara mendalam, lalu mengupayakan mengatasi permasalahan secara terprogram. Salah satu diantara solusi itu adalah sebagaimana pada penelitian ini menggunakan penelitian berbasis kelas memberikan *treatment* pada siswa menggunakan pendekatan *everyone is a teacher here* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar. Melalui penerapan pendekatan *every one is teacher here*, motivasi belajar siswa dapat meningkat. Berkaitan dengan indikator motivasi belajar itulah, maka sebelum tindakan dilakukan, perlu dideskripsikan kondisi awal motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 03 Kuto sebagai berikut:

Tabel 5: Tabulasi Nilai Motivasi belajar Siswa Pelajaran Matematika Kondisi Awal /Pra Siklus Kelas V SDN 03 Kuto Tahun 2012/2013

No	Indikator Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Mengerjakan tugas benar	10	50
2	Siswa kooperatif dengan siswa dan guru	12	60
3	Antusias bertanya dan menjawab	10	50
4	Mengutarakan pendapat	12	60

Tabel di depan menunjukkan frekuensi nilai motivasi belajar siswa dari masing-masing aspek indikator motivasi saat siswa mengikuti pembelajaran. Dari kondisi awal yang belum mencapai indikator keberhasilan itu;lah maka dilaksanakan penelitian dengan deskripsi hasil penelitian yang diuraikan pada pembahasan berikutnya.

C. Deskripsi Pelaksanaan Siklus

Pada bab IV dalam penyusunan laporan ini berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan penelitian sampai dengan analisa data, hingga membuat kesimpulan. Penulis menyusun laporan penelitian ini berawal dari langkah pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan menentukan model siklus pembelajaran. Setelah melakukan tindakan pada pembelajaran matematika tentang pecahan, dengan pendekatan pendekatan *everyone is a teacher here* ternyata mencapai peningkatan ketercapaian motivasi belajar siswa, sebagaimana indikator kinerja yang ditentukan sebelumnya. Perolehan motivasi belajar siswa pada siklus I digunakan sebagai pembandingan dengan siklus II yang berkaitan dengan proses penguasaan materi pelajaran pada siswa, melalui observasi dan refleksi. Oleh karena itu pula dalam laporan penelitian ini perlu dideskripsikan pelaksanaan pembelajaran dari tiap-tiap siklus yang telah dilaksanakan, dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 17 April 2013 dalam pembelajaran matematika materi pecahan, melalui penerapan pendekatan *every one is a teacher here*. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

a. Perencanaan:

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan tentang pembelajaran matematika Kelas V di SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Terbukti dari 20 siswa Kelas V SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo dalam pembelajaran matematika materi pecahan masih rendahnya motivasi belajar, sehingga penguasaan materinya memperoleh nilai masih di bawah batas motivasi belajar siswa ditentukan guru yakni nilai 60,00. Maka berdasarkan koordinasi dan kolaborasi antara peneliti dengan guru yang lain sebagai pengamat dilaksanakannya pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan pendekatan *everyone is a teacher here* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas.

Dari berbagai masukan dan kesepakatan oleh guru dan pengamat, maka perlu mempersiapkan langkah-langkah persiapan sebagai berikut :

- a) Menentukan kompetensi dasar, tujuan serta indikator yang akan dicapai.
- b) Mempersiapkan media dan memilih pendekatan pendekatan *everyone is a teacher here*.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran siklus I.
- d) Menyiapkan instrumen untuk merekam jalannya pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian.

Adapaun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrumen terlampir pada bagian laporan penelitian ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan kesatu menerapkan pendekatan *everyone is a teacher here* dan menggunakan media dengan langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal :

- a) Absensi Siswa
- b) Mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi tentang materi sebelumnya.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Karakter: relegius, hormat dan perhatian, tanggung jawab (*responsibility*), Integritas (*integrity*).

2) Kegiatan Inti Pembelajaran :

- a) Guru bertanya jawab dengan siswa mengulang singkat tentang konsep pecahan. (eksplorasi)
- b) Melalui media model pecahan, guru dan siswa menunjukkan konsep pecahan dengan membagi media model tersebut menjadi $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$ dan siswa memahami konsep pecahan adalah sebuah pembagian. (eksplorasi).
- c) Guru dan siswa mempelajari konsep merubah pecahan biasa menjadi desimal dan pecahan campuran menjadi desimal. (eksplorasi).

d) Guru menyajikan materi pecahan dan desimal dengan *strategi every one is a teacher here* melalui kegiatan awal guru meminta siswa mempelajari konsep penjumlahan pecahan dengan menyamakan penyebut. (eksplorasi).

e) Guru membagikan secarik kertas / index kepada seluruh siswa.

Karakter:(*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab

a) Melalui strategi *every one is a teacher here* guru meminta siswa membuat pertanyaan tentang penjumlahan pecahan.(elaborasi)

b) Kumpulkan kertas, acak kemudian bagikan kepada setiap siswa. (elaborasi)

c) Guru meminta siswa membaca dan memahami dalam hati soal yang dibuat siswa lainnya dalam kertas yang diterima masing-masing anak, lalu memikirkan jawabannya. (elaborasi)

Karakter: Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*), Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab

a) Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan yang dibuat temannya dan menjawabnya mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan dan mengubah pecahan ke dalam desimal. (konfirmasi)

- b) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan. (konfirmasi)
- c) Guru meminta siswa lainnya secara bergantian menjawab pertanyaan dari teman lainnya melalui kertas yang diterimakan. (konfirmasi)
- d) Minta peserta didik untuk menuliskan dalam kertas pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan. (konfirmasi)

Karakter: Berani (*courage*), tanggung jawab, kemandirian, Integritas

(*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*), saling menghormati

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru membantu menyimpulkan materi tentang konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan.
- b) Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
- c) Mengadakan test formatif.
- d) Pemberian penguatan
- e) Tugas rumah

Karakter: Perhatian, tanggung jawab, Berani (*courage*), peduli (*caring*), jujur (*fairnes*).

c. Observasi

Tahap ini merupakan tindakan dari teman sejawat untuk melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap kemunculan-kemunculan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk

memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendekatan *everyone is a teacher here*. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran berfokus pada aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk mengukur motivasi belajar. Selain itu juga observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan melihat persiapan, pelaksanaan hingga kegiatan akhir guru.

Oleh karena itu dalam pengamatan atau observasi ini akan diuraikan dari hasil pembelajaran pada pelaksanaan siklus 1. Adapun secara ringkas hasil observasi sebagai berikut :

1) Kegiatan Siswa:

- a) Siswa dalam penerapan pendekatan *everyone is a teacher here* belum optimal sesuai harapan.
- b) Siswa cenderung ramai dalam pembelajaran.
- c) Motivasi belajar rendah.
- d) Intensitas menjawab pertanyaan juga rendah.
- e) Siswa kurang memperhatikan media karena media belum optimal dan lengkap.
- f) Siswa yang aktif bekerja kelompok hanya siswa-siswa tertentu saja.

2) Kegiatan Guru

- a) Guru belum menyampaikan tujuan.
- b) Guru belum menggunakan media secara optimal.
- c) Guru sulit menguasai kelas karena siswa ramai.
- d) Alokasi waktu yang digunakan kurang.

- e) Guru kurang memperhatikan anak terhadap tugas individu maupun kelompok.
- f) Guru belum melibatkan anak secara optimal dalam penggunaan media.

d. Refleksi

Perolehan nilai ketercapaian motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat apabila dibandingkan pada kondisi awal sebelum tindakan, meskipun pada siklus I belum optimal hasilnya. Tingkat motivasi siswa meningkat yakni dari indikator anak yang mengerjakan tugas benar masih rendah dari kondisi awal 10 siswa atau 50% meningkat menjadi 12 siswa, siswa kooperatif dengan siswa dan guru semula 12 siswa atau 60% menjadi 13 siswa atau 65%, antusias menjawab dan bertanya hanya 50% atau 10 siswa meningkat menjadi 13 anak 65% dan siswa yang mengutarakan pendapat dari 12 siswa atau 60% meningkat menjadi 14 siswa atau 70%.

Beberapa kelemahan dan kelebihan serta kemunculan pada masing-masing kegiatan siswa dan guru. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pendekatan *everyone is a teacher here* kelemahan dan kelebihannya adalah sebagai berikut:

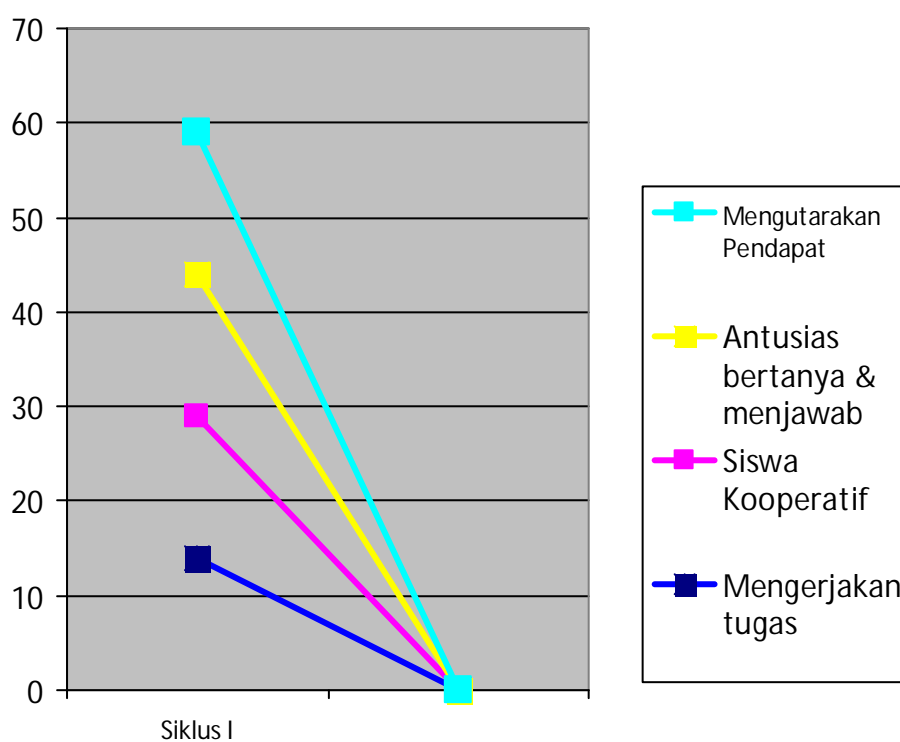
- 1) Kelemahan pembelajaran siklus I:
 - a) Alokasi waktu kurang sesuai.
 - b) Siswa cenderung ramai, guru kurang menguasai kelas.
 - c) Guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam pembelajaran.
 - d) Guru kurang menguasai kelas.

- e) Pembimbingan guru terhadap siswa baik individu maupun kelompok masih kurang.
- 2) Kelebihan Pembelajaran Siklus I pertemuan kesatu :
- a) Guru telah melakukan apersepsi.
 - b) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c) Guru lebih menguasai materi dari pada menguasai kelas.
 - d) Langkah pembelajaran dengan pendekatan pendekatan *everyone is a teacher here* kurang tercapai.
 - e) Guru belum terbuka, dalam memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Jadi dari hasil refleksi pada pembelajaran siklus I motivasi belajar siswa dapat meningkat meskipun dilihat dari indikator pencapaian keberhasilan yang ditentukan yakni 85 % dari jumlah ketercapaian motivasi belajar belum memenuhi. Untuk memperjelas peningkatan motivasi belajar matematika materi pecahan pada siswa Kelas V SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo akan dideskripsikan skor motivasi belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 6: Tabulasi Nilai Motivasi belajar Siswa Pelajaran Matematika
Siklus I Kelas V SDN 03 Kuto Tahun 2012/2013

No	Indikator Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	2	3	5
1	Mengerjakan tugas benar	14	70
2	Siswa kooperatif dengan siswa dan guru	15	75
3	Antusias bertanya dan menjawab	15	75
4	Mengutarakan pendapat	15	75



Gambar 3: Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Diagram di atas menunjukkan tingkat motivasi siswa dalam belajar yang berkaitan dengan nilai frekuensi pada indikator motivasi : (1) siswa

mengerjakan tugas dengan benar; (2) Siswa kooperatif dengan siswa dan guru, (3) Antusias menjawab dan bertanya; dan (4) Intensitas siswa dalam mengutarakan pendapat saat pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, maka pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Berdasarkan data observasi dan refleksi pada siklus II, bahwa hasil nilai formatif siswa belum mencapai taraf terampil belum sesuai dengan indikator pencapaian hasil penelitian yang telah ditetapkan yaitu target penguasaan dan ketercapaian motivasi belajar siswa seharusnya di atas 85 %. Dari berbagai masukan dan kesepakatan oleh guru dan pengamat, maka perlu mempersiapkan langkah-langkah persiapan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan media dan memilih pendekatan *everyone is a teacher here*.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran siklus II.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir pada bagian laporan penelitian ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 April 2013 dengan menerapkan pendekatan *everyone is a teacher here* dan menggunakan media dengan penekanan pada optimalisasi

pemberian tugas kelompok pada anak melalui lembar kerja siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagaimana pada siklus I. Secara terperinci langkah pembelajaran ada dilampiran skripsi.

c. Observasi

Sebagaimana pada pelaksanaan observasi siklus sebelumnya, pada tahap ini merupakan observasi dari teman sejawat untuk mengamati terhadap kemunculan-kemunculan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar keritis. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa selama pembelajaran yang meliputi: motivasi belajar siswa, kesiapan siswa, minat belajar siswa serta motivasi belajar siswa.

Sedangkan observasi pada aktivitas guru adalah berkaitan dengan persiapan guru, penggunaan media, langkah pelaksanaan kegiatan, hingga kegiatan akhir guru. Oleh karena itu dalam pengamatan atau observasi ini akan diuraikan dari hasil pembelajaran pada pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan Siswa:

- a) Aktivitas siswa dalam bertanya tinggi.
- b) Intensitas menjawab pertanyaan tinggi.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- d) Motivasi belajar siswa meningkat.

2) Kegiatan Guru

- a) Guru memperhatikan kesiapan siswa.
- b) Guru lebih menguasai kelas sehingga siswa tidak ramai.

- c) Alokasi waktu yang digunakan kurang.
- d) Media bisa digunakan secara efektif.
- e) Guru lebih memperhatikan anak ketika melaksanakan tugas individu maupun kelompok.
- f) Guru optimal dalam memandu penggunaan media.

d. Refleksi

Aktivitas dalam kegiatan guru serta siswa dalam pembelajaran siklus II setelah diobservasi, kemudian dilakukanlah refleksi. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran siklus II, dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari indikator ketercapaian motivasi belajar dalam menguasai materi. Guru sebagai peneliti melalui refleksi dari siklus I dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran, maka pada siklus II itulah dilaksanakannya tindakan dengan mengupayakan memberikan solusi dan menghindari permasalahan pada siklus sebelumnya.

Tingkat motivasi siswa meningkat dilihat dari indikator : anak mengerjakan tugas benar dari 14 siswa atau 70% meningkat menjadi 17 siswa atau 85%, siswa kooperatif dengan siswa dan guru semula 15 siswa atau 75% menjadi 16 siswa atau 80%, antusias menjawab dan bertanya dari 15 atau 75% meningkat menjadi 18 anak 90% dan siswa yang mengutarakan pendapat dari 15 siswa atau 75% meningkat menjadi 17 siswa atau 85%.

Dari hasil refleksi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh teman sejawat saat pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pendekatan *everyone is a teacher here* maka dapat dideskripsikan dari kelemahan dan kelebihan saat pembelajaran. Kelemahan dan kelebihannya adalah sebagai berikut:

a) Kelemahan pembelajaran siklus II:

- (1) Masih ada 3 siswa yang intensitas berpendapat kurang.
- (2) Masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan guru.
- (3) Masih ada beberapa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal yang dibuat temannya.

b) Kelebihan Pembelajaran Siklus II :

- (1) Kegiatan pembelajaran siswa meningkat dengan banyaknya latihan yang diberikan guru.
- (2) Guru sering melibatkan siswa maka menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat.
- (3) Guru fokus memperhatikan kegiatan siswa.
- (4) Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih awal.
- (5) Keterampilan siswa meningkat dilihat dari intensitas menjawab dan bertanya siswa.
- (6) Guru selalu memberikan penguatan terhadap aktivitas siswa.

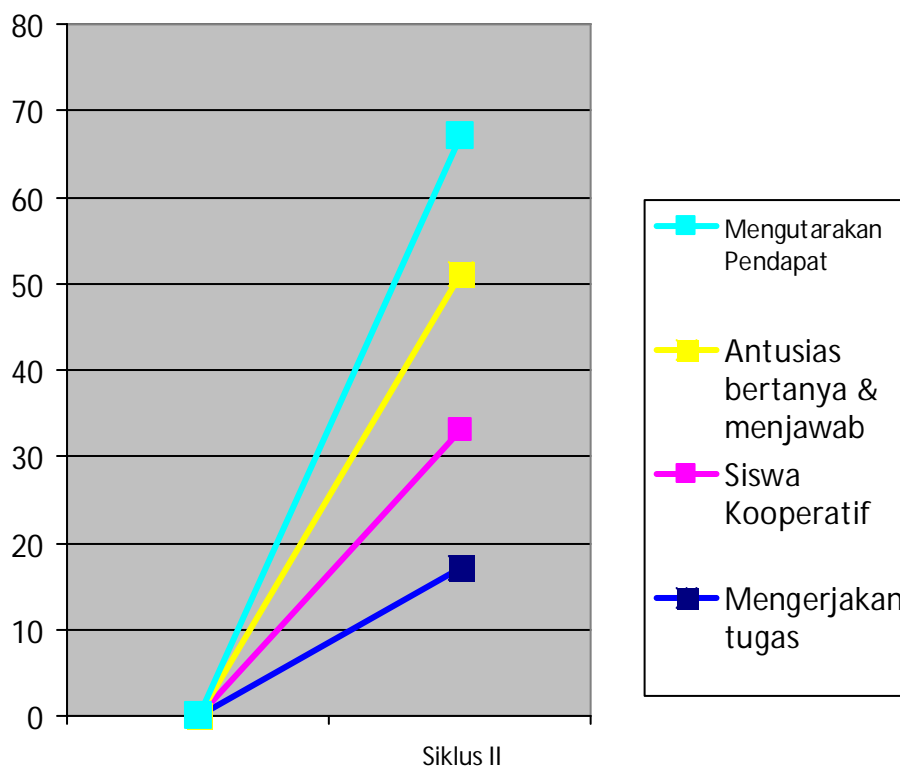
Jadi dari hasil refleksi pada pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat dan berdasarkan indikator pencapaian 85%, maka motivasi belajar siswa dapat tercapai dengan indikator meningkatnya motivasi belajar. Untuk memperjelas peningkatan

motivasi belajar matematika materi pecahan pada siswa Kelas V SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo akan dideskripsikan indikator nilai secara global dari aspek penilaian unsur motivasi belajar siswa serta daftar nilai formatif siklus II motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 7: Tabulasi Nilai Motivasi belajar Siswa Pelajaran Matematika Siklus II Kelas V SDN 03 Kuto Tahun 2012/2013

No	Indikator Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	2	3	5
1	Mengerjakan tugas benar	17	85
2	Siswa kooperatif dengan siswa dan guru	16	80
3	Antusias bertanya dan menjawab	18	90
4	Mengutarakan pendapat	16	80

Tabel di atas menunjukkan frekuensi nilai siswa dari indikator motivasi belajar siswa yang meliputi intensitas mengerjakan tugas benar, siswa interaktif dengan siswa dan guru, antusias siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru serta intensitas siswa dalam berpendapat. Dari data pada tabel di atas dapat dideskripsikan dalam bentuk grafik atau diagram garis sebagai berikut:



Gambar 4: Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Diagram di atas menunjukkan tingkat motivasi siswa dalam belajar yang berkaitan dengan nilai frekuensi pada indikator motivasi : (1) siswa mengerjakan tugas dengan benar; (2) Siswa kooperatif dengan siswa dan guru, (3) Antusias menjawab dan bertanya; dan (4) Intensitas siswa dalam mengutarakan pendapat saat pembelajaran berlangsung.

D. Pembahasan

Pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya guru, untuk meningkatkan mutu pembelajarannya di kelas yang dikelolanya, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pendekatan *everyone is a teacher here* dan dalam proses pembelajarannya dengan mengoptimalkan penggunaan media serta bentuk pendekatan pembelajaran aktif.

Langkah tindak lanjut diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (*action Research Class*) berpijak dari kondisi awal motivasi belajar siswa rendah. Pada pembelajaran matematika di Kelas V SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo ketika masih menerapkan metode konvensional motivasi belajar siswa rendah.

Tingkat motivasi siswa meningkat dilihat dari indikator : anak mengerjakan tugas benar dari 14 siswa atau 70% meningkat menjadi 17 siswa atau 85%, siswa kooperatif dengan siswa dan guru semula 15 siswa atau 75% menjadi 16 siswa atau 80%, antusias menjawab dan bertanya dari 15 atau 75% meningkat menjadi 18 anak 90% dan siswa yang mengutarakan pendapat dari 15 siswa atau 75% meningkat menjadi 17 siswa atau 85%. Analisis data atau refleksi penelitian tindakan siklus I dan II menerapkan pendekatan pendekatan *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media bertujuan meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai target pembelajaran yang prosesnya ditekankan untuk dapat mengubah pola pembelajaran konvensional dengan pola pembelajaran inovatif. Pada pembelajaran konvensional, kegiatan belajar banyak didominasi guru, sedangkan pembelajaran yang inovatif aktivitas belajar lebih didominasi oleh siswa yang dikenal dengan pembelajaran aktif. Penerapan pendekatan pendekatan *everyone is a teacher here* merupakan bentuk metode pembelajaran dengan model kooperatif, yang lebih mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Sebagaimana Sugiyanto (2008:43) menjelaskan bahwa, pembelajaran

kooperatif memiliki penekanan aktivitas belajar ada pada siswa yang dalam hal ini peran guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.” Tujuan dari pendekatan pendekatan *everyone is a teacher here* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa untuk aktif, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Deskripsi di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat dan guru mudah menyajikan materi, karena lebih banyak memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan materi dan konsep yang diterima. Selain itu dari aktivitas guru dalam melaksanakan *treatment* melalui penerapan pendekatan *everyone is a teacher here* pada pembelajaran siklus II tampak upaya penyempurnaan pengelolaan kelas, berpijak dari ketidakberhasilan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil PTK siklus I dan II, maka hipotesis yang berbunyi: ” Pendekatan *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kuto Tahun Pelajaran 2012/2013”, dapat diterima kebenarannya.